



## TINJAUAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR BULUTANGKIS SISWA SMA NEGERI 9 SELUMA

Agung Afrizal<sup>1</sup>, Ahmad Chaeroni<sup>2</sup>, Fahmil Haris<sup>3</sup>, Sonya Nelson<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

<sup>4</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

Email : [agungrizal655@gmail.com](mailto:agungrizal655@gmail.com)

Received: artikel dikirim 5 Desember 2025; Revised: artikel revisi 10 Januari 2026; Accepted: artikel diterima 15 Februari 2026

Agung Afrizal. 2025. *Review Of Basic Badminton Technical Abilities Of Students Of State Senior High School 9 Seluma*

*Review Of Basic Badminton Technical Abilities Of Students Of State Senior High School 9 Seluma*

**Abstract:** Untuk bermain bulu tangkis, seseorang harus mahir dalam keterampilan dasar, terutama servis dan smash, yang merupakan komponen serangan pertama dan utama dalam permainan. Siswa di SMA Negeri Seluma 9 memiliki keterampilan teknik bulu tangkis dasar yang buruk, seperti yang ditunjukkan oleh eksekusi servis dan smash mereka yang buruk selama latihan dan pertandingan. Inilah akar permasalahan penelitian ini. Diyakini bahwa kondisi ini menghambat prestasi siswa dan pengembangan keterampilan bermain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan mengkarakterisasi kemampuan teknik servis dan smash bulu tangkis siswa SMA Negeri Seluma 9. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan sebagai metodologi penelitian. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lengkap, 25 siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dijadikan subjek penelitian. Tes kemampuan teknik servis pendek, servis panjang, dan smash yang menjadi instrumen penelitian telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas. Statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, deviasi standar, distribusi frekuensi, dan persentase, digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterampilan teknik smash siswa termasuk dalam kelompok rendah hingga sangat buruk, keterampilan teknik servis pendek dan servis panjang mereka seringkali berada dalam kisaran yang memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan metode servis, penguasaan siswa dalam teknik menyerang masih kurang. Studi ini menyimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri Seluma 9 masih membutuhkan peningkatan teknik yang lebih sistematis dan berkelanjutan karena keterampilan dasar bulu tangkis mereka masih di bawah standar.

**Keywords:** Keterampilan Teknis, Teknik Smash, Teknik Servis, Bulu Tangkis, Siswa Sekolah Menengah Atas.

Abstrak: Untuk bermain bulu tangkis, seseorang harus mahir dalam keterampilan dasar, terutama servis dan smash, yang merupakan komponen serangan pertama dan utama dalam permainan. Siswa di SMA Negeri Seluma 9 memiliki keterampilan teknik bulu tangkis dasar yang buruk, seperti yang ditunjukkan oleh eksekusi servis dan smash mereka yang buruk selama latihan dan pertandingan. Inilah akar permasalahan penelitian ini. Diyakini bahwa kondisi ini menghambat prestasi siswa dan pengembangan keterampilan bermain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan mengkarakterisasi kemampuan teknik servis dan smash bulu tangkis siswa SMA Negeri Seluma 9. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan sebagai metodologi penelitian. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lengkap, 25 siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis dijadikan subjek penelitian. Tes kemampuan teknik servis pendek, servis panjang, dan smash yang menjadi instrumen penelitian telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas. Statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, deviasi standar, distribusi frekuensi, dan persentase, digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterampilan teknik smash siswa termasuk dalam kelompok rendah hingga sangat buruk, keterampilan teknik servis pendek dan servis panjang mereka seringkali berada dalam kisaran yang memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan metode servis, penguasaan siswa dalam teknik menyerang masih kurang. Studi ini menyimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri Seluma 9 masih membutuhkan peningkatan teknik yang lebih sistematis dan berkelanjutan karena keterampilan dasar bulu tangkis mereka masih di bawah standar.

**Kata Kunci : *Keterampilan Teknis, Teknik Smash, Teknik Servis, Bulu Tangkis, Siswa Sekolah Menengah Atas.***

**How to Cite:** Agung Afrizal, Ahmad Chaeroni, Fahmil Haris, Sonya Nelson (2026). *Keterampilan Teknis, Teknik Smash, Teknik Servis, Bulu Tangkis, Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 117-122.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, bulu tangkis merupakan olahraga yang sangat populer dan telah menghasilkan kesuksesan luar biasa di tingkat nasional dan internasional (Kuo et al., 2022; Ma et al., 2025). Di lingkungan sekolah, bulu tangkis digunakan untuk meningkatkan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain mengajarkan gerakan (Chaeroni, Fitriadi, et al., 2023). Namun, penguasaan keterampilan dasar seperti servis dan smash merupakan faktor utama dalam kesuksesan atletik, terutama dalam bulu tangkis. Pemain akan kesulitan membentuk pola permainan dan tampil maksimal dalam pertandingan jika mereka kurang memiliki kemampuan teknis yang memadai.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru pembimbing, permasalahan di SMA Negeri 9 Seluma menunjukkan bahwa keterampilan teknis dasar bulu tangkis siswa masih relatif rendah, terutama dalam hal servis dan smash. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kok yang tersangkut di net, servis yang salah arah, dan smash lemah yang mudah dikembalikan oleh lawan. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menggunakan strategi dasar dengan sukses baik dalam latihan maupun kompetisi. Proses peningkatan prestasi bulu tangkis di sekolah akan terhambat dan terhalang untuk mencapai perkembangan optimal jika masalah ini tidak diatasi.

Karena keterampilan dasar merupakan landasan bulu tangkis, masalah ini sangat mendesak (Chaeroni, Fitriadi, et al., 2023). Penguasaan teknik yang baik akan membantu atlet mengembangkan taktik mereka, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan mencapai potensi fisik penuh mereka, menurut teori pelatihan olahraga. Selain itu, karena kemampuan motorik dan keterampilan teknis dapat ditingkatkan relatif cepat melalui pelatihan yang terfokus, remaja sekolah menengah merupakan kelompok usia penting dalam pengembangan olahraga (Komaini et al., 2025; Rasyid et al., 2024). Akibatnya, menentukan keterampilan teknis bulu tangkis dasar siswa sangat penting untuk menciptakan program pelatihan yang lebih efisien dan sesuai kebutuhan.

Sebuah studi ilmiah yang dapat menawarkan penilaian yang tidak bias terhadap keterampilan teknis bulu tangkis dasar siswa, terutama dalam servis dan smash, diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Keterampilan teknis siswa dapat diuji, diperiksa, dan dikategorikan menggunakan penelitian deskriptif. Guru dan pelatih diharapkan dapat menggunakan temuan studi sebagai bahan penilaian untuk

menciptakan program pelatihan yang lebih metodis dan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan dasar (Chaeroni, Pranoto, et al., 2023; Gusril et al., 2022). Selain itu, data empiris yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan untuk mengidentifikasi area prioritas pengembangan teknik yang paling membutuhkan fokus.

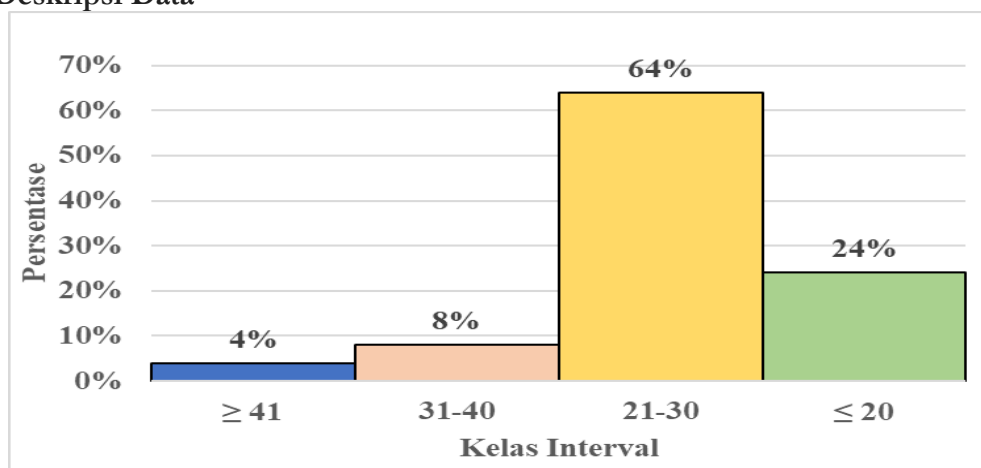
Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkarakterisasi keterampilan metode servis dan smash siswa SMA Negeri 9 Seluma. Untuk menilai dan meningkatkan pengajaran bulu tangkis di lingkungan pendidikan, penelitian ini secara khusus berupaya memberikan gambaran tentang tingkat keterampilan teknik dasar bulu tangkis siswa. Hasilnya, diharapkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan prestasi bulu tangkis siswa dan kualitas pembelajaran.

## METODE

Keterampilan teknis dasar siswa dalam bulu tangkis dideskripsikan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Strategi sampel lengkap digunakan untuk memilih 25 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di SMA Negeri Seluma 9. Tes dijelaskan dan ditunjukkan pada awal proses penelitian. Setelah itu, peserta menggunakan instrumen tes berbasis target yang telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas untuk menyelesaikan tes keterampilan teknis servis pendek, servis panjang, dan smash. Sesuai dengan instruksi tes, setiap peserta melakukan beberapa percobaan, dan akurasi digunakan untuk mencatat skor. Statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, dan persentase, digunakan untuk memeriksa data guna mengkategorikan tingkat kemahiran teknis siswa dalam bulu tangkis.

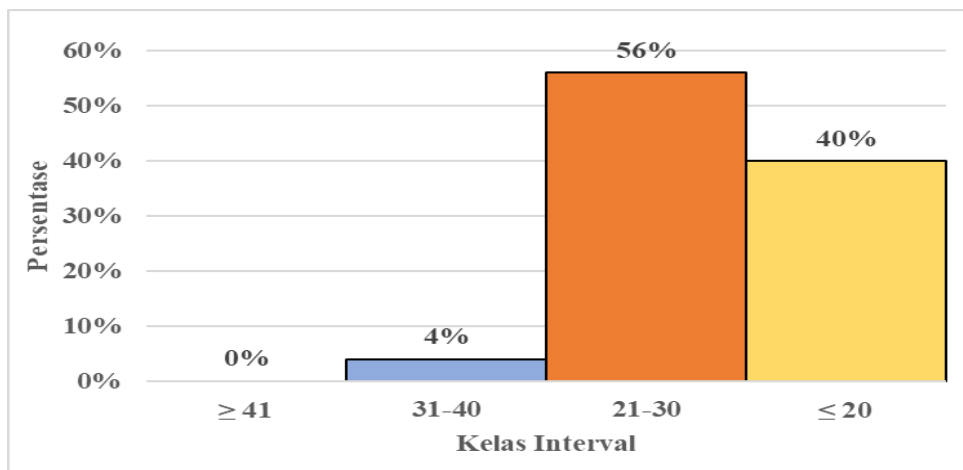
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data



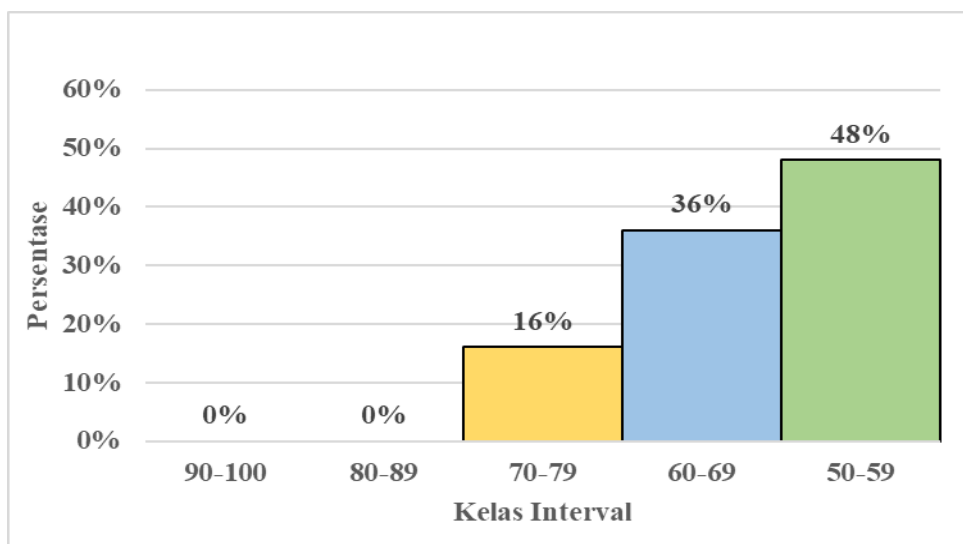
**Gambar 1. Kemampuan Teknik Servis Pendek**

Menurut temuan penelitian, kemampuan teknik dasar bulu tangkis siswa SMA Negeri Seluma 9 masih berada pada kisaran sedang hingga rendah. Dengan skor rata-rata 23,04 dan deviasi standar 6,16 pada teknik servis pendek, sebagian besar siswa berada dalam kelompok cukup baik. Konsistensi dan ketepatan servis masih perlu ditingkatkan, karena hanya sebagian kecil siswa yang masuk ke kategori baik dan luar biasa.



**Gambar 2. Kemampuan Teknik Sevis Panjang**

Dengan skor rata-rata 21,76 dan deviasi standar 3,31 untuk teknik servis panjang, penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa juga termasuk dalam kategori cukup baik dan buruk. Hasil ini menunjukkan betapa sulitnya bagi siswa untuk mengontrol kekuatan dan arah kok ke belakang lapangan.



**Gambar 3. Kemampuan Teknik Smash**

Keterampilan teknik smash, di sisi lain, menunjukkan performa terburuk. Dengan skor rata-rata 60,08 dan deviasi standar 8,60, sebagian besar siswa termasuk dalam kategori buruk dan sangat buruk, menunjukkan ketidakefektifan pukulan menyerang mereka.

## B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis dasar bulu tangkis siswa SMA Negeri Seluma 9, terutama dalam servis pendek, servis panjang, dan smash, masih berada dalam kisaran memadai hingga buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap strategi dasar masih kurang, khususnya dalam hal strategi ofensif. Karena keterampilan teknis dalam bulu tangkis membutuhkan latihan sistematis, berulang, dan berkelanjutan agar gerakan menjadi otomatis dan berhasil selama pertandingan, kondisi ini masuk akal (Chaeroni, Fitriadi, et al., 2023).

Hasil ini secara teoritis mendukung teori Syafruddin bahwa kemahiran teknis, kebugaran fisik, dan latihan teratur memiliki dampak signifikan terhadap performa olahraga (Syafruddin 1999). Membangun kekuatan eksplosif, koordinasi, dan ketepatan waktu yang luar biasa tanpa pelatihan khusus dan terencana merupakan tantangan.

Temuan utama penelitian ini adalah rendahnya kemampuan smash dibandingkan teknik servis. Karena membutuhkan sejumlah gerakan, termasuk awalan lari, melompat, ayunan lengan, dan pendaratan, smash merupakan pukulan yang rumit. Siswa yang berkinerja buruk pada smash menunjukkan kekuatan, daya ledak, dan koordinasi yang tidak memadai (Rosen et al., 2024). Sementara itu, metode servis pendek dan panjang, yang termasuk dalam kelompok yang memadai, menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami dasar-dasar teknik tersebut, mereka tidak mampu menerapkannya secara konsisten dan akurat (Caruso, 2013; Suur-Uski et al., 2024).

Kesimpulan dari penelitian ini tidak dapat diterapkan secara luas karena sejumlah kekurangan, seperti ukuran sampel yang kecil dan hanya melibatkan satu institusi. Selain itu, faktor-faktor penting lainnya seperti kondisi fisik, motivasi latihan, kualitas pelatih, serta frekuensi dan metode latihan yang digunakan tidak diteliti dalam penelitian ini. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggabungkan analisis kemampuan teknis dengan karakteristik fisik dan psikologis serta menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam. Untuk meningkatkan standar pengajaran bulu tangkis di tingkat sekolah, diperlukan juga studi eksperimental yang berkaitan dengan model pelatihan teknik servis dan smash yang lebih beragam.

### **SIMPULAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar bulu tangkis siswa SMA Negeri Seluma 9 masih kurang. Kemampuan servis pendek dan servis panjang siswa seringkali berada dalam kisaran yang dapat diterima, artinya mereka memahami gerakan dasar tetapi tidak mampu melakukannya dengan andal dan tepat. Di sisi lain, kemampuan teknik smash mereka berada dalam kisaran buruk hingga sangat buruk, menunjukkan bahwa pukulan menyerang siswa tidak terlalu berhasil. Hasil ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan teknik servis, teknik smash adalah yang terlemah. Secara keseluruhan, diyakini bahwa kemampuan teknik dasar bulu tangkis siswa yang buruk disebabkan oleh kurangnya instruksi teknik yang terstruktur, frekuensi latihan yang kurang memadai, dan kondisi fisik yang kurang mendukung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik dasar bulu tangkis, diperlukan lebih banyak kegiatan pelatihan dan pembinaan yang terorganisir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Caruso, C. C. (2013). Negative Impacts of Shiftwork and Long Work Hours. *Rehabilitation Nursing: The Official Journal of the Association of Rehabilitation Nurses*, 39(1), 16. <https://doi.org/10.1002/rnj.107>
- Chaeroni, A., Fitriadi, Surur, M., & Gusril. (2023). Badminton: An Attempt to Improve Playing Skills by Utilizing Training Media. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(3), 621–626. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110315>
- Chaeroni, A., Pranoto, N. W., Tohidin, D., Gusril, & Sepriadi. (2023). Promotion of Physical Activity Programs Outside School Hours to Support the Great Design of Indonesian National Sports. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(1), 193–200. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110123>
- Gusril, Rasyid, W., Komaini, A., Chaeroni, A., & Kalsum, U. (2022). The Effect of Physical Activity-Based Physical Education Learning Model in the Form of Games. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(5), 906–912. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100506>
- Komaini, A., Kiram, Y., Erianjoni, Andika, H., & Handayani, S. G. (2025). Nature as school: Indigenous Mentawai children's play activities based on local wisdom for enriching motor skills. *Sport TK*, 14. <https://doi.org/10.6018/SPORTK.662301>
- Kuo, K. P., Liao, C. C., & Kao, C. C. (2022). Improving Special Ability Performance of Badminton Players through a Visual Reaction Training System. *Healthcare*, 10(8), 1454. <https://doi.org/10.3390/healthcare10081454>
- Ma, S., Xue, W., Soh, K. G., Liu, H., Xu, F., Sun, M., Li, J., Shi, X., & Wang, X. (2025). Effects of physical training programs on healthy badminton players' performance: a systematic review and meta-analysis. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 17(1), 189. <https://doi.org/10.1186/s13102-025-01199-y>

- Rasyid, W., Gusril, Bakhtiar, S., Komaini, A., Andika, H., Ndayisenga, & Zakaria, J. Bin. (2024). The Influence of Play and Conventional Approaches on the Basic Movements of Children Aged 9-10 Years. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 12(1), 44–49. <https://doi.org/10.13189/SAJ.2024.120106>
- Rosen, M., Kilcullen, M. P., Zhang, A., Sharma, R., Xiao, C., & Bass, E. B. (2024). Fatigue and Sleepiness of Clinicians Due to Hours of Service. *Making Healthcare Safer IV: A Continuous Updating of Patient Safety Harms and Practices*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK603621/>
- Suur-Uski, J., Fagerlund, P., Granroth-Wilding, H., Salonsalmi, A., Rahkonen, O., & Lallukka, T. (2024). Dual trajectories of short-term and long-term sickness absence and their social- and health-related determinants among women in the public sector. *The European Journal of Public Health*, 34(2), 322. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckae023>
- Syafruddin. 1999. Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga. Padang : FIK UNP